

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Studi kasus ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut (Mudjia R, 2017).

Muri Yusuf (2017) dalam bukunya menjelaskan penelitian kasus adalah suatu proses pengumpulan data dan informasi secara mendalam, mendetail, intensif, holistik dan sistematis tentang orang kejadian *sosial setting* (latar sosial) atau kelompok dengan menggunakan berbagai metode dan teknik serta banyak sumber informasi untuk memahami secara efektif bagaimana orang, kejadian, latar alami (*sosial setting*) itu beroperasi atau berfungsi sesuai dengan konteksnya.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif. Metode kualitatif adalah metode dengan proses penelitian berdasarkan persepsi pada suatu fenomena dengan pendekatan datanya menghasilkan analisis deskriptif berupa kalimat secara lisan dari objek penelitian (Syafriada Hafni, 2021: 6). Sehingga data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar dan perilaku) tidak dituangkan dalam bentuk angka-angka atau bilangan melainkan tetap dalam bentuk kualitatif deskriptif

Abdussamad Zuchri (2021) menjelaskan penelitian kualitatif deskriptif merupakan cara pengambilan berupa kata-kata, gambar dan bukan dalam bentuk angka-angka. Data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif deskripsi menggunakan analisis berdasarkan struktur kalimat seperti subjek, objek, predikat atau menggunakan pertanyaan-pertanyaan siapa, di mana, kapan, bagaimana dan mengapa (h. 84).

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk menjelaskan dan mendeskripsikan lebih lanjut terkait peranan dari *ta'lim* yang dilakukan Penyuluh Agama Islam. Alasan peneliti memilih penelitian kualitatif dengan metode studi kasus karena peneliti ingin menganalisis dan menguraikan hasil dari *ta'lim* Penyuluh Agama Islam lebih mendalam dan mendetail sehingga dapat dipahami secara efektif bagaimana peranan *ta'lim* Penyuluh Agama Islam meningkatkan religiusitas Remaja Masjid Al-Muhajirin Kecamatan Kambu Kota Kendari.

3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan selama tiga bulan terhitung dari keluarnya surat izin penelitian, yaitu pada bulan Februari, Maret dan April di tahun 2023.

3.2.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di daerah binaan Penyuluh Agama Islam Kantor Urusan Agama Kecamatan Kambu, yakni di Masjid Al-Muhajirin tepatnya di BTN. Kendari Permai, Kecamatan Kambu, Kota Kendari.

3.3 Partisipan Penelitian

Sumarto (2003) mendefinisikan partisipan penelitian adalah keterkaitan seseorang dalam pengambilan bagian atau keterlibatan untuk membantu jalannya riset dengan memberikan dukungan berupa informasi penelitian dan berbagai jenis data penelitian (PenelitianIlmiah.com, 2022). Partisipan dalam penelitian ini adalah tujuh Remaja Masjid Al-Muhajirin Kecamatan Kambu dan bapak Nanang Abdul Mukti selaku Penyuluh Agama Islam Kecamatan Kambu yang melakukan pembinaan di lokasi penelitian serta Pembina Remaja Masjid Al-Muhajirin selaku data pendukung dalam penelitian ini.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau mengukur objek dari suatu variabel penelitian (Febrianawati Y, 2017). Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya objek dari suatu variabel penelitian (Hardani dkk, 2020).

Instrumen penelitian dalam pengumpulan data penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan cara mengamati dalam proses observasi, bertanya dan mendengarkan pada proses wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah

disusun kemudian pengambilan data melalui dokumentasi dengan menggunakan kamera *handphone*, rekaman suara dan lain sebagainya sehingga didapatkan data penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Hardani dkk, 2020: 120-121). Untuk mengumpulkan data di lapangan maka dipergunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

3.5.1 Observasi

Observasi adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data yang sistematis terhadap obyek penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung. Observasi langsung adalah mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan didalam situasi buatan yang khusus diadakan. Sedangkan observasi tak langsung adalah mengadakan pengamatan terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki dengan perantara sebuah alat. Pelaksanaannya dapat berlangsung di dalam situasi yang sebenarnya maupun di dalam situasi buatan (Hardani dkk, 2020).

Dalam penelitian ini, metode observasi dilakukan untuk mendapatkan data secara langsung dan tidak langsung melalui pengamatan dan pencatatan. Dalam hal ini peneliti mengamati fenomena menarik di mana dari banyaknya daerah binaan Penyuluh Agama Islam, *ta'lim* yang biasa dilakukan adalah Majelis Taklim dengan sasaran rata-rata adalah ibu-ibu. Akan tetapi di daerah binaan Penyuluh Agama Islam Kantor Urusan Agama Kecamatan Kambu tepatnya di Masjid Al-Muhajirin melakukan *ta'lim* kepada Remaja Masjid.

Kemudian peneliti tertarik untuk meneliti gambaran dari *ta'lim* Penyuluh Agama Islam di Masjid Al-Muhajirin Kecamatan Kambu Kota Kendari dan juga tertarik dengan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan *ta'lim* Penyuluh Agama Islam tersebut.

3.5.2 Wawancara

Wawancara menurut Nazir adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* atau pedoman wawancara (Hardani dkk, 2020).

Peneliti melakukan wawancara kepada subjek penelitian yaitu kepada tujuh Remaja Masjid Al-Muhajirin Kecamatan Kambu Kota Kendari dan Penyuluh Agama Islam Kantor Urusan Agama Kecamatan Kambu dalam hal ini adalah Bapak Nanang Abdul Mukti selaku Penyuluh Agama Islam yang salah satu daerah binaannya adalah Masjid Al-Muhajirin Kecamatan Kambu serta Pembina Remaja Masjid Al-Muhajirin

Kecamatan Kambu Kota Kendari yaitu Bapak Bahtiar. Pada wawancara peneliti akan memberikan pertanyaan kepada subjek penelitian atau informan.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lain (Hardani dkk, 2020).

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa proses pembelajaran atau *ta'lim* yang dilakukan Bapak Nanang Abdul Mukti selaku Penyuluh Agama Islam Kantor Urusan Agama Kecamatan Kambu Kota Kendari kepada Remaja Masjid Al-muhajirin Kecamatan Kambu Kota Kendari. Dan beberapa dokumentasi yang dipandang perlu dalam proses penelitian ini.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Abdussamad Zuchri, 2021, h. 159).

Miles dan Huberman dalam Abdussamad Zuchri (2021: h.160-161) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data terbagi tiga, yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*.

3.6.1 *Data reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan (Abdussamad Zuchri, 2021, h. 161).

Dalam penelitian ini, peneliti merangkum semua data yang didapatkan tentang peranan *ta'lim* Penyuluh Agama Islam dalam meningkatkan religiusitas Remaja Masjid Al-Muhajirin Kecamatan Kambu Kota Kendari, kemudian menarik tema dan pola inti untuk dijabarkan dalam bentuk teks naratif.

3.6.2 *Data Display* (penyajian data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan men-*display*-kan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut (Abdussamad Zuchri, 2021, h. 162).

Dalam penelitian ini penyajian data dilakukan dengan menguraikan lebih lanjut hasil yang telah didapatkan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai peranan *ta'lim* Penyuluh Agama Islam dalam meningkatkan religiusitas Remaja Masjid Al-Muhajirin untuk kemudian dijabarkan lebih lanjut dengan teks naratif.

3.6.3 Conclusion Drawing / Verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan yang dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Abdussamad Zuchri, 2021, h. 162).

Dalam penelitian ini peneliti akan membuat uraian singkat terkait hasil pengamatan di lapangan yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Yang kemudian dari uraian singkat tersebut peneliti mencari makna dan menyimpulkan informasi dan data yang relevan dengan objek penelitian.

3.7 Pengecekan Keabsahan Data

Eri Barlian (2016) dalam bukunya menuliskan triangulasi dalam pengujian penelitian diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai cara dan berbagai waktu.

Triangulasi yang dikemukakan Eri Barlin dapat dibagi atas tiga yaitu:

3.7.1 Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berguna untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini, untuk menguji kredibilitas data tentang religiusitas remaja masjid, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan kepada Remaja Masjid Al-muhajirin yang menjadi subjek dan kepada Penyuluh Agama Islam terkait.

Data dari dua sumber tersebut tidak bisa dirata-rata tetapi dideskripsikan, dikategorikan mana pandangan yang sama dan yang berbeda dan mana yang spesifik dari kedua sumber tersebut. Data tersebut dianalisis oleh peneliti hingga menghasilkan sesuatu kesimpulan selanjutnya diminta kesepakatan dengan kedua sumber data tersebut (Eri Barlian, 2016).

3.7.2 Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berguna untuk menguji kredibilitas data yang diperoleh dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Eri Barlian, 2016). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan keabsahan data kembali dengan informan yang sama dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang berbeda untuk mendapatkan mengamatan ulang.

3.7.3 Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu berguna untuk pengujian kredibilitas data yang diperoleh melalui wawancara atau teknik lain dalam waktu atau situasi berbeda (Eri Barlian, 2016). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan teknik observasi dan wawancara ulang kepada informan pada waktu yang berbeda.

